

**PERSEPSI PEJALAN KAKI TERHADAP KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN  
JALAN KERTANEGARA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ESMIRALDA BIANCO  
2017320012**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

ESMIRALDA BIANCO. 2017320012. Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kenyamanan Jalur Pedestrian Jalan Kertanegara Kota Malang.

Pembimbing Utama: Rizki Alfian, S.SArL., M.Si,

Pembimbing Pendamping Hendra Kurniawan SP., M.Ling

---

Untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang menggunakan jalur pejalan kaki, jalur ini biasanya ditinggikan di atas permukaan trotoar dan sejajar dengan poros jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki pada ruas jalan di Kota Malang berdasarkan persepsi pejalan kaki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai persepsi tingkat kenyamanan pejalan kaki di jalan-jalan dalam Kota Malang. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan yang dialami pejalan kaki di jalanan Kota Malang. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki di Kota Malang berdasarkan standar relevan yang berlaku.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode deskriptif dan kuantitatif, dengan menggunakan kriteria penilaian persepsi pengunjung. Metode Skala Likert digunakan untuk perhitungan dalam penelitian ini. Penilaian terhadap persepsi pengunjung mengenai kenyamanan fisik mencakup berbagai aspek. Di antaranya Penataan yang mendapat nilai persentase 82,4%, Kebersihan dengan nilai persentase 75%, Keamanan dengan nilai persentase 86%, dan Pemeliharaan dengan nilai persentase 78%.

**Kata kunci: Persepsi, Pejalan Kaki, Kenyamanan, Jalur Pedestrian**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jalur pejalan kaki berfungsi sebagai area khusus bagi pejalan kaki untuk bernavigasi. Seiring berjalannya waktu, jalur-jalur ini telah berkembang dan mencakup lebih dari sekedar memfasilitasi pergerakan, namun juga mempunyai peran ganda. Sebagaimana dikemukakan oleh Rapoport (1977), jalur pejalan kaki tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi tetapi juga sebagai ruang untuk beragam aktivitas, seperti rekreasi dan kegiatan sosial. Belakangan ini, ruang jalur pejalan kaki telah berkembang di berbagai lokasi, menawarkan berbagai kegiatan menarik seperti Usaha Sosial Ekonomi (PKL), titik pertemuan, dan zona rekreasi.

Salah satu jalan terpenting di Kota Malang adalah Jalan Kertanegara atau dikenal juga dengan nama Daendels Boulevard. karena dua lokasi penting di kota ini dihubungkan oleh jalan ini. Nama Kertanegara mengisyaratkan ada kaitannya langsung dengan kejayaan masa lalu kerajaan Malang. Raja Kerajaan Singosari, yang dikenal dengan nama Kertanegara, memimpin kerajaan tersebut melewati masa kejayaan sebelum kematiannya. Di Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jalan Kertanegara merupakan bentangan sepanjang 200 meter yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Kiduldalem. Jalan ini menghubungkan Jalan Tugu di sisi barat dengan Jalan Trunojoyo di sisi timur. Karena median taman membagi dua lajur jalan dengan arus lalu lintas dua arah, sebagian masyarakat mengibaratkannya sebagai jalan kembar.

Karena signifikansi historisnya yang signifikan, lokasi ini dapat menangani banyak lalu lintas dan aktivitas lingkungan sekitar (Entas & Widiastiti, 2018). Hal ini membenarkan pentingnya kualitas fisik dalam konteks ini. Kondisi fisik sebuah kota memainkan peran penting dalam membentuk identitas yang diinginkan. Komponen utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap lanskap perkotaan secara keseluruhan adalah jalur pejalan kaki. Arti penting jalur pejalan kaki terletak pada kemampuannya dalam memfasilitasi pergerakan masyarakat dalam suatu kota, khususnya dari segi fungsi transportasi (Suarmana, Ardika, & Putra, 2017).

Zona pejalan kaki di perkotaan biasanya dirancang berdekatan dengan bangunan (Wijaya, & Sari, 2018). Kenyamanan pengguna, yang mencakup kenyamanan termal dan fisik, merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan pejalan kaki. Ada dua bentuk kenyamanan yang dapat dicapai: kenyamanan termal dan kenyamanan fisik. Kenyamanan termal bergantung pada kesesuaian faktor mikro, sedangkan kenyamanan fisik berkaitan dengan desain dan tata letak street furniture (Sanjaya & Mudiyo 2017).

Terdapat banyak sekali furnitur jalanan di area ini; namun, karena signifikansi historis kota ini, fasilitas dan infrastruktur yang ada saat ini belum mengalami peningkatan atau perbaikan besar-besaran. Ilustrasi utama dari hal ini adalah penempatan furnitur jalanan, yang memainkan peran penting dalam mendukung ruang terbuka publik dan menambah kekhasan kota bersejarah. Itu..Masyarakat Kota Malang memandang perlunya street furniture sebagai salah satu sumber daya ruang terbuka publik dan menganggapnya sebagai cara yang tepat untuk membuat ruang publik nyaman bagi penggunanya.

Penelitian ini menunjukkan kepada kita bahwa alasan pejalan kaki merupakan salah satu komponen kunci yang berfungsi memberikan kesempatan kepada pejalan kaki untuk meningkatkan nilai-nilai sosial mereka, seperti kemandirian dan rekreasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah jalur pedestrian di Jalan Kertanegara Kota Malang kondisinya sudah menurut standar yang disyaratkan, sehingga dikategorikan nyaman bagi pejalan kaki?
2. Bagaimana persepsi pejalan kaki terhadap kondisi jalur pedestrian yang ada di Jalan Kertanegara Kota Malang, apakah cukup nyaman?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kenyamanan jalur pedestrian yang ada di jalan Kertanegara Kota Malang berdasarkan standar yang berlaku
2. Mengetahui persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan jalur pedestrian yang ada di jalan Kertanegara Kota Malang
3. Rekomendasi bagi pengelola jalur pedestrian yang ada di Jalan Kertanegara Kota Malang

## **1.4. Manfaat Penelitian**

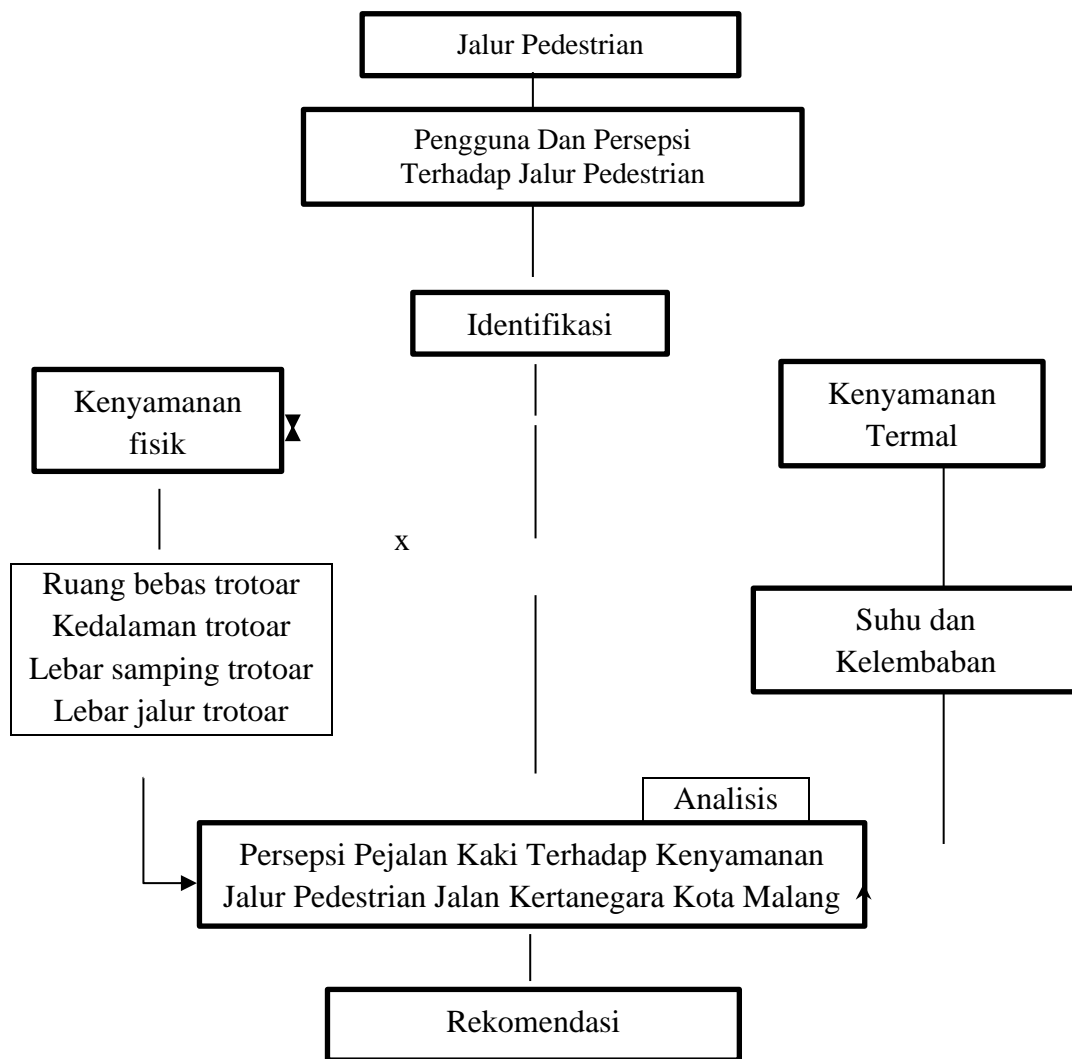
1. Penelitian ini merupakan sebagai bahan bacaan serta dapat digunakan sebagai referensi terkait jalur pedestrian.
2. Studi ini memberikan informasi dan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan terkait. Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai sumber berharga untuk memandu desain dan pengembangan jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Kertanegara di Kota Malang.

## **1.5. Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Kertanegara yang membentang kurang lebih 200 meter dalam batas administratif Kecamatan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, dan Kota Malang adalah tidak mencapai atau mendapatkan ukuran tentang parameter objek kedalaman trotoar. Hal ini disebabkan karena tidak ada ruang atau akses untuk meneliti/mengukur pada area trotoar dikarenakan permukaan trotoar bersifat tertutup.

## **1.6. Kerangka pikir**

Studi ini menggunakan kerangka pikir yang berpusat pada pengembangan dan pengawasan jalur pejalan kaki untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan pejalan kaki, yang merupakan pengguna utama jalur pejalan kaki tersebut. Oleh karena itu, persepsi responden dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan kenyamanan jalur pejalan kaki. Kerangka kerja tersebut secara ringkas diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Rizki, Nuraini Nuraini, and Rofinus Seri Uran. "entifikasi Termal *Humidity Index* (THI) Lanskap Jalan Soekarno Hatta Kota Malang, Jawa Timur (*Identification of Thermal Humidity Index* (THI) of Soekarno Hatta *Street Landscape, Malang City, East Java*)." Seminar Nasional Kota Berkelanjutan. 2018.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliciems, A., & Szokolay, S. V. (2007). Teknik Desain Kenyamanan-termal
- Direktorat Jendral Bina Marga No.032/T/BM/1999. Pedoman perencanaan jalur pejalan kaki pada jalur jalan umum. Jakarta : PT. Mediatama Saptakarya.
- Direktorat Jendral Bina Marga. No. 007/T/BNKT/1990. Petunjuk Perencanaan Trotoar. Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Marga. No. 011/T/Bt/1995. Tata cara perencanaan Fasilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan. Jakarta.
- DPU "Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang Menurut Permen Pu 03/Prt/M/2014." (2009).
- Entas & Widiastiti, (2018) "Penataan Jalur Pedestrian Terkait Kenyamanan Pejalan Kaki Di Jalan Gajah Mada Denpasar."
- Endang, Mulyantiningsih. "Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan." Yogyakarta: Alfabeta (2011).
- Hakim, R, 2012, Rancangan Visual Landsekap Jalan panduan estetika dinding penghalang kebisingan, PT.Bumi Aksara Jakarta.
- Herlina, Ninuk, and Amelia Prasetyorini. "Pengaruh perubahan iklim pada musim tanam dan produktivitas jagung (*Zea mays L.*) di Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25.1 (2020): 118-128.
- Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.65 tahun 1993 tentang fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan. Jakarta.
- Keputusan Permen PU No.03 Tahun 2014 Parameter Kenyamanan Trotoar Objek Yang Di Amatai
- Leonardus R. Rengkung. "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pulisan Kabupaten Minahasa Utara." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 13.1A (2017): 109-126.
- Marcela, J., 2005. Arsitektur dan perilaku manusia. PT. Grasindo, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 8.1 (2015): 108-123

- Pekerjaan Umum "Persyaratan Aksesibilitas Pada Jalan Umum." PT Mediatama Saptakarya. Jakarta (1999).
- Rahman, Ira Silviana, Nerru Pranuta Murnaka, and Wiwik Wiyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Laps (Logan Avenue Problem Solving)-Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan 2.1 (2015)
- Rapoport, J., Romeo, A., Wagner, S., & Beardsley, G. (1977). Tingkat pengembalian sosial dan pribadi dari inovasi industri. *Jurnal ekonomi triwulanan*, 91(2), 221-240.
- Rubenstein, Harvey M, 1987. *Central City Mall, a Wiley Intercience Publication, New York*
- Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rubenstein, Harvey M, 1992. *Pedistrian Malls Streetscapes, and Urban Spaces, New York*.
- Sangkertadi, S. "Kenyamanan Termis di Ruang Luar Beriklim Tropis Lembab." Bandung Alf (2013).
- Suarmana, I. W. R., Ardika, I. W., & Putra, I. N. D. (2017). Pengembangan Pusat Kota Denpasar sebagai 'Heritage Tourism.' *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- Sumarsono, Arachis Ratnasari, Medha Baskara, and Sitawati Sitawati. *Evaluasi Kenyamanan Taman Jalur Hijau Di Kota Surabaya (Studi Kasus: Jalan Raya Darmo)*. Diss. Brawijaya University, 2016.
- Sanjaya, Mudiyo, (2017). *ANALISA ASPEK KENYAMANAN PADA JALUR PEDESTRIAN (Studi kasus: Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur, Kecamatan Jatinegara)*.
- Shirvani, H, 1985. *Urban Design Process*. Penerbit Vannostrand Reinhold Company, New York.
- sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. bandung: Alfabeta.
- Unterman, Richard, 1984. *The Pedestrian and The Bysiclist*. Shirvani, H, 1985. *Urban Design Process*. Penerbit Vannostrand Reinhold Company, New York.
- Walgito. B., 2002. *Psikologi Sosial*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Widianto, Mochammad Haldi. "Alat Pengatur Suhu Otomatis pada Ruangan Produksi Textile Spining Berbasis Mikrokontroler Atmega32 di PT. San Star Manunggal." *RESISTOR (elektRonika kEndali telekomunikaSI tenaga liSTrik kOMputeR)* 2.1 (2019): 51-58.
- Wijaya, Wulan Sari, T. Feronik, and Dila Fairusi. "Penerapan problem based learning berpendekatan SETS terhadap keterampilan berpikir kritis siswa."